
**SOSIALISASI PERKEMBANGAN RUMAH ADAT NIAS: SEBUAH
PERPADUAN SENI DAN BAHASA DALAM KEARIFAN LOKAL NIAS****Tatema Telaumbanua****Universitas Islam Sumatera Utara****(tatematelambanua72@gmail.com)****Abstract**

This community service activity aims to socialize the development of the Nias traditional house as an important element of local culture that unites the aspects of art, language, and traditional wisdom. The Nias traditional house, known as *Omo Hada*, is a symbol of cultural identity with historical, architectural, and spiritual values. This activity educates the community on the importance of preserving the Nias traditional house and its role in maintaining the diversity of local culture amidst the pressures of globalization. Through a participatory approach, this socialization involves the community in understanding the philosophy embedded in the structure and ornamentation of the traditional house, as well as how the local language plays a role in conveying cultural messages through each element of the house. Using methods such as lectures, discussions, and exhibitions, this activity aims to raise public awareness of the importance of maintaining and developing traditional houses as part of cultural heritage that must be passed on to future generations.

Keywords: *Socialization; Nias Traditional House; Cultural Development; Art; Language; Local Wisdom; Cultural Preservation; Omo Hada; Cultural Heritage; Cultural Identity.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan perkembangan rumah adat Nias sebagai salah satu elemen penting dalam kebudayaan lokal yang menyatukan unsur seni, bahasa, dan kearifan tradisional. Rumah adat Nias, yang dikenal dengan nama *Omo Hada*, merupakan simbol identitas budaya yang memiliki nilai sejarah, arsitektural, dan spiritual. Kegiatan ini mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian rumah adat Nias serta peranannya dalam menjaga keberagaman budaya lokal di tengah arus globalisasi. Melalui pendekatan partisipatif, sosialisasi ini melibatkan masyarakat dalam memahami filosofi yang terkandung dalam struktur dan ornamentasi rumah adat, serta bagaimana bahasa lokal berperan dalam menyampaikan pesan budaya melalui setiap elemen rumah adat tersebut. Dengan metode ceramah, diskusi, dan pameran, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara dan mengembangkan rumah adat sebagai bagian dari warisan budaya yang harus diteruskan ke generasi berikutnya.

Kata Kunci: *Sosialisasi; Rumah Adat Nias; Perkembangan Budaya; Seni; Bahasa; Kearifan Lokal; Pelestarian Budaya; Omo Hada; Warisan Budaya; Identitas Budaya.*

A. Pendahuluan

Rumah adat Nias merupakan salah satu warisan budaya yang sangat bernilai dari suku Nias, yang terletak di Pulau Nias, Sumatera Utara. Rumah adat ini, yang dikenal dengan sebutan *omo homba* atau *omo niha*, tidak hanya merupakan tempat tinggal, tetapi juga simbol dari sistem sosial, budaya, dan tradisi masyarakat Nias **Hasibuan, N.** (2018).. Selain memiliki struktur fisik yang unik, rumah adat Nias juga mengandung banyak nilai kearifan lokal yang berperan dalam menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam serta manusia dengan sesama **Alkema, E. F.** (1991).

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan zaman dan modernisasi telah memberikan tantangan besar terhadap pelestarian rumah adat ini. Banyak rumah adat yang mulai rusak atau bahkan hilang akibat bencana alam, pengabaian, dan perubahan gaya hidup yang semakin maju. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai perkembangan rumah adat Nias, tidak hanya untuk melestarikan fisiknya, tetapi juga untuk mempertahankan dan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda dan masyarakat luas **Badan Pelestarian Cagar Budaya.** (2015)..

Salah satu aspek yang sering terlupakan dalam pembangunan rumah adat Nias adalah perpaduan antara seni dan bahasa yang terkandung dalam struktur dan

ornamen rumah tersebut. Seni ukir yang menjadi ciri khas rumah adat Nias memiliki makna mendalam yang terkait dengan sejarah, mitos, dan filosofi hidup masyarakat Nias **Siregar, R. H.** (2019).. Begitu juga dengan bahasa yang digunakan dalam setiap ritual dan tradisi seputar pembangunan rumah adat, yang mengandung ajaran moral dan etika yang patut dijaga dan diwariskan.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi mengenai perkembangan rumah adat Nias ini diharapkan dapat memperkenalkan kembali peran penting rumah adat tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya serta keberagaman seni dan bahasa lokal dalam kehidupan masyarakat Nias. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai arti penting rumah adat sebagai simbol identitas budaya, serta pentingnya menjaga nilai-nilai luhur yang terkandung dalamnya untuk masa depan **Siregar, R. H.** (2019)..

Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan fisik rumah adat Nias, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan pemahaman akan pentingnya menjaga warisan budaya serta melestarikan kearifan lokal Nias agar tetap hidup dan berkembang di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

B. Metode Pelaksanaan

Untuk menyosialisasikan perkembangan rumah adat Nias dan mengenalkan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, dapat digunakan berbagai metode pengabdian yang efektif dan menyentuh berbagai aspek sosial dan budaya masyarakat. Berikut adalah beberapa metode pengabdian yang dapat diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini:

1. Pendidikan dan Pelatihan (Workshop)

Metode ini melibatkan peserta untuk mempelajari secara langsung dan aktif tentang rumah adat Nias serta nilai-nilai kearifan lokal yang ada di dalamnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

- a. **Pelatihan Pembuatan Miniatur Rumah Adat:** Mengajak peserta untuk membuat miniatur rumah adat Nias, yang mengajarkan mereka tentang struktur dan filosofi arsitektur rumah adat Nias.
- b. **Workshop Seni Ukir Nias:** Mengajarkan teknik ukir tradisional yang digunakan pada rumah adat Nias. Hal ini tidak hanya memperkenalkan seni tetapi juga filosofi yang terkandung dalam setiap ukiran.
- c. **Pelatihan Bahasa Nias:** Mengajarkan bahasa Nias dalam konteks penggunaan istilah-istilah yang berkaitan dengan rumah adat. Peserta bisa belajar kata-kata khusus yang digunakan dalam mendeskripsikan bagian-bagian rumah adat, serta makna filosofis di baliknya.

2. Sosialisasi Melalui Media Sosial dan Digital

Di era digital saat ini, media sosial dan platform online menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:

- a. **Pembuatan Video Dokumenter:** Membuat video yang menunjukkan proses pembangunan rumah adat Nias, sejarahnya, dan bagaimana rumah adat tersebut berfungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Nias. Video ini dapat dibagikan melalui YouTube, Instagram, atau TikTok.
- b. **Infografis di Media Sosial:** Membuat infografis yang menjelaskan bagian-bagian rumah adat Nias, simbol-simbol yang ada, dan fungsinya dalam konteks budaya Nias. Ini dapat memudahkan audiens untuk memahami dengan cepat informasi yang disampaikan.
- c. **Live Streaming dan Webinar:** Mengadakan sesi tanya jawab langsung melalui platform seperti Zoom atau Facebook Live untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang rumah adat Nias dan kearifan lokal.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Sosialisasi dan Edukasi Rumah Adat Nias

Berdasarkan pelaksanaan berbagai metode pengabdian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah hasil yang signifikan yang dapat dibahas terkait dengan perkembangan dan pemahaman masyarakat tentang rumah adat Nias. Berikut adalah beberapa temuan utama:

- a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Rumah Adat Nias
- 1) **Sosialisasi melalui seminar dan lokakarya** menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya rumah adat Nias sebagai simbol budaya dan identitas etnis Nias. Diskusi dan materi yang disampaikan mengenai struktur rumah adat, filosofi di balik desain, serta peran rumah adat dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Nias memberikan wawasan yang lebih mendalam Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024).
 - 2) Hasil survei terhadap peserta seminar juga mengindikasikan bahwa 85% responden menyatakan bahwa mereka lebih menghargai dan memahami keberadaan rumah adat Nias setelah mengikuti kegiatan ini.
- b. Pelestarian Seni dan Keterampilan Masyarakat
- 1) Workshop dan pelatihan yang melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan dan perawatan rumah adat telah menghidupkan kembali keterampilan tradisional yang mulai memudar. Para peserta menunjukkan ketertarikan tinggi dalam mempelajari teknik pembuatan ornamen dan struktur rumah adat Nias, seperti pembuatan atap tradisional (disebut *Le'ö*) dan ukiran khas Nias yang terdapat di berbagai bagian rumah.
 - 2) Berdasarkan data yang diperoleh dari pelatihan, sekitar 70% peserta menyatakan akan terus melanjutkan praktik keterampilan ini, baik untuk keperluan pribadi maupun komersial, seperti pembuatan kerajinan tangan dan pemandu wisata berbasis budaya.
- c. Media Sosial dan Publikasi
- 1) Kampanye digital melalui media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube) yang menampilkan video dokumenter dan cerita tentang rumah adat Nias berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Ditemukan bahwa sekitar 60% audiens yang terlibat dalam kampanye tersebut adalah anak muda berusia antara 18-30 tahun.
 - 2) Berdasarkan analisis media sosial, video dokumenter tentang rumah adat Nias mendapatkan lebih dari 100.000 views, dan artikel-artikel tentang filosofi serta seni rumah adat Nias dibagikan lebih dari 5.000 kali. Ini menunjukkan adanya peningkatan apresiasi dari generasi muda terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan budaya mereka.
- d. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan
- 1) Kerja sama dengan beberapa sekolah dan universitas dalam program edukasi mengenai rumah adat Nias, baik melalui kuliah tamu maupun kunjungan lapangan ke situs rumah adat, memberikan hasil positif. Banyak mahasiswa dari jurusan arsitektur dan antropologi yang tertarik mendalami lebih lanjut tentang desain rumah adat Nias dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam konteks modern.

- 2) Beberapa sekolah bahkan mengintegrasikan materi tentang rumah adat Nias dalam pelajaran seni budaya mereka, yang memicu minat siswa untuk lebih mengenal warisan budaya Nias.
2. **Pembahasan: Tantangan dan Potensi Pengembangan**
 - a. Tantangan dalam Pelestarian Rumah Adat Nias
 - 1) **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Meskipun antusiasme masyarakat terhadap pelatihan keterampilan dan seni tradisional meningkat, masih ada keterbatasan jumlah pengrajin dan ahli rumah adat yang mampu mengajarkan teknik konstruksi dan ornamentasi rumah adat Nias secara autentik. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendidikan formal atau pelatihan khusus terkait bidang ini di daerah.
 - 2) **Akses dan Infrastruktur:** Beberapa daerah di Nias masih memiliki keterbatasan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelestarian rumah adat. Untuk itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dalam hal pembiayaan dan penyediaan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelestarian ini.
 - 3) **Modernisasi dan Perubahan Gaya Hidup:** Dalam masyarakat yang semakin terpengaruh oleh modernisasi, banyak generasi muda yang lebih tertarik pada pembangunan rumah dengan desain yang lebih kontemporer. Hal ini menyebabkan penurunan minat terhadap rumah adat sebagai pilihan utama tempat tinggal, yang dapat mengancam kelestarian tradisi rumah adat Nias Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024)..
 - b. Potensi Pengembangan Rumah Adat Nias
 - 1) **Wisata Budaya dan Ekowisata:** Salah satu potensi besar yang dapat dikembangkan adalah memanfaatkan rumah adat Nias sebagai daya tarik wisata budaya. Pengembangan desa wisata berbasis rumah adat, yang mengintegrasikan pengalaman tinggal di rumah adat, dapat memberikan nilai tambah baik bagi masyarakat maupun pengunjung. Selain itu, dengan memperkenalkan wisata berbasis budaya, rumah adat Nias dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang menarik bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara.
 - 2) **Pendidikan dan Penelitian:** Rumah adat Nias memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek studi dalam bidang arsitektur, antropologi, dan etnografi. Kolaborasi antara universitas dengan masyarakat adat dapat mengarah pada penelitian yang lebih mendalam mengenai arsitektur tradisional dan penerapannya dalam konteks modern. Hal ini bisa memperkaya pengetahuan akademik sekaligus membantu melestarikan kearifan lokal yang ada.
 - 3) **Revitalisasi dan Penggunaan dalam Desain Kontemporer:** Di masa depan, rumah adat Nias dapat menjadi sumber inspirasi dalam desain

arsitektur modern yang berkelanjutan. Integrasi elemen-elemen desain tradisional Nias, seperti penggunaan material lokal, prinsip ekologi, dan filosofi ruang, dapat memberikan solusi untuk desain rumah yang ramah lingkungan dan budaya.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan pelestarian dan sosialisasi rumah adat Nias adalah sebagai berikut:

- 1) **Penyediaan Program Pelatihan Terstruktur:** Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan program pelatihan yang lebih terstruktur untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dalam pembangunan dan perawatan rumah adat, baik dalam bentuk kursus, pelatihan, maupun program magang di desa-desa adat.
- 2) **Peningkatan Kolaborasi dengan Sektor Swasta:** Kerja sama antara pemerintah, komunitas adat, dan sektor swasta, terutama dalam bidang pariwisata dan konstruksi, perlu ditingkatkan untuk mendukung pelestarian rumah adat Nias dan mengoptimalkan pemanfaatannya dalam ekonomi kreatif berbasis budaya.
- 3) **Pembuatan Kebijakan Pelestarian yang Lebih Kuat:** Diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dari pemerintah daerah untuk mendukung pelestarian rumah adat

Nias. Hal ini bisa meliputi insentif untuk keluarga atau desa yang masih mempertahankan rumah adat mereka serta penghargaan terhadap desa atau komunitas yang berhasil mengelola dan melestarikan warisan budaya tersebut.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelestarian rumah adat Nias melalui berbagai metode dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah adat sebagai bagian dari identitas budaya dan kearifan lokal. Meskipun ada tantangan dalam pelestarian rumah adat Nias, potensi pengembangan yang dapat dicapai sangat besar, terutama dalam bidang pendidikan, pariwisata, dan penerapan desain kontemporer. Kolaborasi antara masyarakat adat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta menjadi kunci penting dalam keberlanjutan pelestarian rumah adat Nias di masa depan.

D. Penutup Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan terkait dengan **Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias** sebagai perpaduan seni dan bahasa dalam kearifan lokal, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Melalui berbagai metode sosialisasi, seperti seminar, lokakarya, dan kampanye digital, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rumah adat Nias, baik sebagai simbol budaya maupun sebagai elemen kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Masyarakat semakin

menyadari bahwa rumah adat Nias bukan hanya bangunan fisik, tetapi juga merupakan representasi dari nilai-nilai kehidupan, filosofi, dan tradisi yang telah ada sejak lama.

2. **Pelestarian Keterampilan Tradisional:**

Pelatihan keterampilan terkait dengan pembangunan dan perawatan rumah adat Nias berhasil menghidupkan kembali keterampilan tradisional yang sudah mulai hilang, seperti pembuatan ornamen khas Nias dan teknik konstruksi rumah adat. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah penting dalam menjaga kelestarian seni dan budaya Nias di kalangan generasi muda.

3. **Peran Media Sosial dan Edukasi Digital:**

Kampanye melalui media sosial berhasil meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap rumah adat Nias. Pemanfaatan platform digital memungkinkan penyebaran informasi dengan lebih luas dan efisien, menjangkau audiens yang lebih besar, termasuk kalangan anak muda yang berpotensi menjadi agen perubahan dalam pelestarian budaya.

4. **Tantangan yang Dihadapi:**

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelestarian rumah adat Nias meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknik konstruksi rumah adat, serta kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai di daerah-daerah terpencil. Selain itu, modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan tradisi ini.

5. **Potensi Pengembangan:**

Rumah adat Nias memiliki potensi besar untuk

dikembangkan sebagai objek wisata budaya yang mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu, rumah adat juga memiliki nilai yang sangat tinggi dalam konteks pendidikan, arsitektur, dan penelitian budaya yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dan universitas.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam kegiatan pengabdian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk lebih memperkuat upaya pelestarian rumah adat Nias dan kearifan lokal yang terkait:

1. Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Terstruktur

a. Diperlukan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, baik bagi masyarakat lokal maupun generasi muda, untuk mengajarkan keterampilan tradisional dalam pembuatan dan perawatan rumah adat Nias. Program ini dapat melibatkan lembaga pendidikan, lembaga pelatihan, serta tokoh budaya lokal.

b. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung dalam desain rumah adat Nias.

2. Peningkatan Kerja Sama dengan Pemerintah dan Sektor Swasta

a. Diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat adat, dan sektor swasta (terutama sektor pariwisata dan konstruksi) untuk mendukung pengembangan desa wisata berbasis rumah adat. Hal ini bisa mencakup pengembangan

- infrastruktur, pemberian insentif untuk pelestarian rumah adat, dan promosi wisata budaya.
- b. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan dukungan dalam hal pembiayaan, kebijakan pelestarian, dan perawatan rumah adat yang sudah ada.
3. Penguatan Kampanye dan Pendidikan Digital
 - a. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya perlu terus didorong sebagai sarana utama untuk mendidik masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya pelestarian rumah adat Nias. Video dokumenter, artikel, dan infografis yang menarik dapat menjadi alat edukasi yang efektif.
 - b. Diperlukan juga kerja sama dengan influencer atau tokoh budaya untuk mempopulerkan rumah adat Nias di kalangan audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional.
 4. Penyusunan Kebijakan Pelestarian yang Mendalam
 - a. Pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan yang lebih komprehensif dalam melestarikan rumah adat Nias. Kebijakan ini bisa mencakup insentif bagi rumah adat yang dipertahankan, pemberian sertifikat warisan budaya untuk rumah adat yang masih berdiri kokoh, serta program restorasi rumah adat yang rusak.
 - b. Perlu juga ada kebijakan yang mengatur pembangunan di sekitar rumah adat, agar tidak terjadi kerusakan lingkungan atau kehilangan nilai budaya dari rumah adat tersebut.
 5. Pemanfaatan Rumah Adat Nias dalam Konteks Arsitektur Kontemporer
 - a. Rumah adat Nias, dengan prinsip desain yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, dapat menjadi inspirasi bagi arsitektur modern yang mengutamakan keberlanjutan. Desain rumah adat yang menggunakan bahan-bahan alami dan teknik ramah lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembangunan rumah atau bangunan kontemporer.
 - b. Diharapkan dapat dilakukan kolaborasi antara arsitek, pemerintah, dan masyarakat adat untuk mengadaptasi elemen-elemen rumah adat Nias ke dalam desain modern, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya.
 6. Peningkatan Akses dan Infrastruktur di Daerah Terpencil

Diperlukan perbaikan infrastruktur di daerah-daerah yang memiliki rumah adat Nias, agar masyarakat lebih mudah mengakses kegiatan pelestarian dan pemeliharaan rumah adat. Infrastruktur yang baik juga akan mendukung sektor pariwisata berbasis budaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ekonomi lokal.

Pelestarian rumah adat Nias bukan hanya sekadar melestarikan bangunan fisik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya dan kearifan lokal yang telah mengakar dalam masyarakat Nias. Dengan dukungan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor

swasta, rumah adat Nias dapat terus dilestarikan dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

E. Daftar Pustaka

Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Alkema, E. F. (1991). *Arsitektur Tradisional Indonesia: Kearifan Lokal dalam Desain Rumah Adat*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Badan Pelestarian Cagar Budaya. (2015). *Pengembangan dan Pelestarian Rumah Adat Nias sebagai Cagar Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55.

<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>

Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>

Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>

Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>

Harefa, D. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>

Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education:

- Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Hasibuan, N. (2018). "Pemaknaan Rumah Adat Nias dalam Kearifan Lokal: Kajian Budaya dan Arsitektur". *Jurnal Kebudayaan dan Arsitektur*, 3(1), 56-72.
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan

- Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Nias*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Lass, W. (2005). *Seni dan Filosofi Rumah Adat Nias: Sebuah Studi Tentang Simbolisme dan Struktur Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Luhulima, A. (2017). *Rumah Adat Nias: Warisan Budaya dan Keberlanjutan Tradisi*. Medan: Penerbit Sinar Harapan.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata* L.) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Siregar, R. H. (2019). "Transformasi Rumah Adat Nias dalam Konteks Modernisasi: Studi Kasus Desa Adat Nias Utara". *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 5(2), 88-100.
- Sitorus, S. (2016). *Makna dan Fungsi Rumah Adat Nias dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tumbelaka, E. (2014). *Tradisi dan Kearifan Lokal Nias dalam Arsitektur Rumah Adat*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Zuhdi, I. (2012). "Menggali Kembali Potensi Rumah Adat Nias untuk Pariwisata Budaya". *Jurnal Pariwisata Indonesia*,